

Inovasi Literasi Guru TK dalam Meningkatkan Media Baca dan Tulis Anak

Nadra Amalia¹, Rizka Harfiani², Muhammad Arifin³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat Email:

¹Nadra.kagome7.nk@gmail.com, ²rizkaharfiani@umsu.ac.id, ³Analisa.arifin@Gmail.com

Abstrak

Tujuan pada kegiatan ini adalah mitra yang merupakan Pimpinan Cabang Aisyiah Sunggal yakni Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal 32.. Keberhasilan pendidikan anak usia dini adalah terletak pada pendidik atau guru. Pendidik atau guru harus mampu membimbing, membantu dan mengarahkan anak didiknya. Salah satunya adalah mengoptimalkan bahasa anak itu sendiri yakni membaca dan menulis, sehingga kemampuan anak dibidang lainnya dapat ia kuasai menuju pendidikan selanjutnya. Pengembangan Literasi yang dilakukan oleh guru-guru PIAUD adalah membuat, menyusun dan mengembangkan materi, media, strategi serta kegiatan yang ada di bahan ajar yang nantinya akan diterapkan atau diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tingkatan anak usia dini. Salah satu alternative ini bertujuan mengembangkan kreativitas guru dalam mengelola isi bahan ajar menulis dan membaca yang sesuai untuk program PIAUD di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Sunggal. Penting bagi guru kreatif untuk mampu memngembangkan kempuan pedagogiknya yaitu mampu menyusun bahan ajar yang lebih bervariasi. Selain itu, agar pembelajaran lebih inovatif dan efektif. Pastinya pengembangan bahan ajar literasi guru pada bahan ajar membaca dan menulis mampu mendukung sumber daya manusia yang lebih berkompeten, kreatif dan produktif serta memiliki nilai juang yang tinggi dalam mencerdaskan anak bangsa menuju era globalisasi. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah (1) Persiapan Guru-Guru PIAUD Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Sunggal. (2) Pelaksanaan Penyuluhan dan Pendampingan Literasi Guru-Guru PIAUD Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Sunggal untuk mengelola materi, media, strategi, kegiatan dan media yang ada di bahan ajar membaca dan menulis sesuai dengan tingkatan anak usia dini agar lebih kreatif, inovatif dan afektif. (3) Observasi pengembangan literasi guru PIAUD Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal, dan (4) Evaluasi Pengembangan Literasi Guru-Guru PIAUD Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal.

Kata Kunci : Pengembangan , literasi guru, bahan ajar, literasi membaca dan menulis

Abstract

The purpose of this activity is a partner who is the Head of the Aisyiah Sunggal Branch, namely Aisyiah Bustanul Athfal Kindergarten 32. The success of early childhood education lies with the educator or teacher. Educators or teachers must be able to guide, assist and direct their students. One of them is optimizing the child's own language, namely reading and writing, so that the ability of children in other fields can be mastered towards further education. Literacy development carried out by PIAUD teachers is to create, compile and develop materials, media,

strategies and activities in teaching materials that will later be applied or applied in the learning process in the classroom in accordance with the level of early childhood. One of these alternatives aims to develop the creativity of teachers in managing the content of writing and reading teaching materials that are appropriate for the PIAUD program at Aisyiah Bustanul Athfal Sunggal Kindergarten. It is important for creative teachers.

Keywords: *Development, teacher literacy, teaching materials, reading and writing literacy*

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk perwujudan melalui pendirian sekolah-sekolah di seluruh Indonesia, khususnya wilayah Deli Serdang. Melalui Pimpinan Cabang Aisyiah Sunggal membangun sekolah-sekolah PIAUD Muhammadiyah yang tersebar pada cabang ranting Muhammadiyah. Sekolah PIAUD yang didirikan ikut berperan aktif dalam membangun peradaban bangsa melalui kegiatan literasi, sehingga sekolah-sekolah Muhammadiyah tidak terlepas dari keberadaan sekolah-sekolah yang lain untuk bersaing di zaman milenial ini.

Ditambah guru SD menginginkan agar anak didiknya harus sudah bisa baca dan tulis dengan baik. Guru SD menganggap guru PAUD yang harus membelajarkan membaca dan tulis. Sementara dalam kurikulum TK/PAUD kegiatan membaca dan menulis bukan merupakan fokus bagi pembelajaran di PAUD. Mereka perlu diperkenalkan huruf, angka dan membaca secara umum bukan menjadi titik fokus yang harus dikuasai oleh anak TK/PAUD. Tekanan dari orang dewasa terutama orang tua pada anaknya terlalu berlebihan sehingga membuat anak menjadi takut membaca dan menulis. Orang tua akan bangga jika anak TK/PAUD sudah lancar baca dan tulis seperti anak SD 1-2. Sebenarnya melalui pembelajaran bahasa yang menyenangkan diharapkan dapat membantu anak untuk memperoleh kemampuan secara lebih sesuai dengan karakteristik usianya. (Karli, 2010)

Upaya mencapai kebersaingan tersebut membutuhkan sekolah PIAUD sebagai institusi taman bermain sekaligus rumah edukasi bagi anak usia dini yang salah satu utamanya adalah menstimulasi tumbuh kembang anak dengan optimal.

Upaya tersebut tentunya membutuhkan upaya yang tepat guna agar tujuan PIAUD dapat tercapai tepat sasaran bagi anak usia dini. Maka dibutuhkan literasi guru dalam mengelola bahan ajar membaca dan menulis sesuai dengan tingkatannya. Mengapa harus dengan membaca dan menulis? Jawabannya adalah kemampuan bahasa Indonesia dipumpunkan pada kemampuan informasi. Kemampuan informasi mengacu pada beberapa aktivitas, yaitu *mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan informasi.*

Ketiga aktivitas itu tidak dapat dilepaskan dari keterampilan membaca dan menulis. Pengertian ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa membaca dan menulis apapun, akan menuntut anak untuk menguasai berbagai informasi yang dicapai melalui membaca dan menulis. Aktivitas membaca dan menulis adalah kunci utama keberhasilan anak dalam menguasai informasi yang dituntut dalam setiap bidang mata pelajaran di sekolah nantinya. (Henny Subandiyah, 2015)

Namun, kenyataanya asumsi tersebut sangat sulit dicapai dan sering mengalami permasalahan pada anak usia dini. Terdapat beberapa permasalahan guru PIAUD yang membutuhkan solusi tepat untuk

penanganannya, termasuk di PIAUD Pimpinan Cabang Aisyiah dan Taman kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal 32 Sunggal antara lain :

1. Guru PIAUD mengalami kesulitan dalam menentukan materi dan kegiatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini,
2. Guru PIAUD mengalami kesulitan dalam menerapkan berbagai strategi/metode pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini,
3. Guru PIAUD mengalami kesulitan dalam menentukan dan membuat media pembelajaran yang tepat dengan materi yang ingin disampaikan pada anak.

Ketiga permasalahan yang diuraikan diatas merupakan permasalahan yang terkait literasi guru dalam mengembangkan isi bahan ajar yang tidak tepat guna, dan membosankan atau dari prasarana yang itu-itu saja di dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini.

Pada dasarnya guru PIAUD wajib mampu menstimulasi tumbuh kembang anak dengan optimal. Karena guru PIAUD menurut ILO adalah guru yang memberikan layanan bagi anak usia dini atau anak pada usia rentang 0-6 tahun. Seorang guru PIAUD hendaknya memiliki berbagai kompetensi yang menunjang profesinya tersebut. Kompetensi itu sendiri adalah kemampuan untuk melakukan sebuah aktivitas menurut suatu standar dengan hasil yang baik yang diulang-ulang dalam jangka waktu dan situasi yang berbeda . khususnya kompetensi guru yang dimiliki pedagogik, kepribadian, professional dan sosial. (Mirawati et al., 2019)

Solusi yang akan digunakan untuk mencapai kompetensi utama tersebut tentunya selain ilmu harus di *update* yakni melalui Program Pengembangan literasi guru PIAUD melalui bahan ajar membaca dan menulis. Program tersebut merupakan program penyuluhan dan pendampingan

yang disesuaikan dengan kebutuhan guru yaitu yang mengacu pada tuntutan kompetensi guru serta kebutuhan anak usia dini sesuai dengan tingkatan usianya.

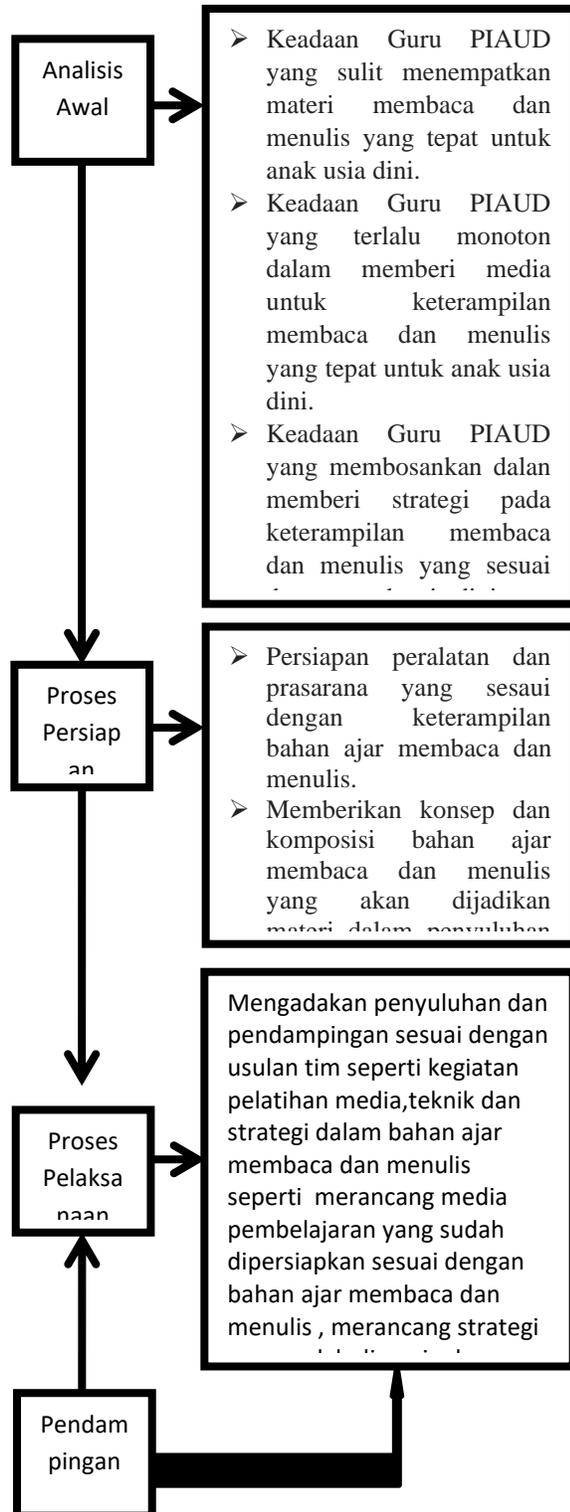
METODE PELAKSANAAN

Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil analisis terdapat beberapa hasil diskusi dengan mitra yaitu Ketua Dikdasmen Pimpinan Cabang Aisyiah Sunggal (PCA) Derah Kotamadya Medan dengan hasil diskusi secara mendalam pada observasi beberapa kali yang dilakukan pada bulan Januari 2021, terdapat beberapa masalah yang perlu adanya pengembangan secara non ekonomi di PIAUD Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal , yaitu:

1. Guru PIAUD mengalami kesulitan dalam menentukan materi dan kegiatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini,
2. Guru PIAUD mengalami kesulitan dalam menerapkan berbagai strategi/metode pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini,
3. Guru PIAUD mengalami kesulitan dalam menentukan dan membuat media pembelajaran yang tepat dengan materi yang ingin disampaikan pada anak

**Teknik Pelaksanaan
PELAKSANAAN PENGEMBANGAN
LITERASI GURU PIAUD**



**Hasil dan Pembahasan
Pengembangan Literasi Guru PIAUD
Melalui Bahan Ajar Membaca Dan
Menulis**

Persiapan yang dilakukan untuk membimbing para guru PIAUD PCA Sunggal dan di TK ABA 32 Sunggal yang dilaksanakan dalam beberapa tahap guna mewujudkan literasi guru yang literate dan professional. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan pengembangan bersama mitra sekolah Muhammadiyah yakni Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal dan TK ABA 32 Sunggal.

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Literasi sebagai salah satu indikator pencapaian perkembangan ke jenjang Sekolah Dasar (SD). Maka dari itu, para guru PIAUD di ranting Pimpinan Cabang Aisyiyah Sunggal belum mampu mengoptimalkan membaca dan menulis pada anak PIAUD.

Hal ini, berkaitan bahwa keberhasilan pendidikan anak usia dini terletak pada pendidik atau guru. Pendidik atau guru PIAUD harus mampu membimbing, membantu dan mengarahkan anak didiknya. Salah satu yang hendak dicapai dalam mengoptimalkan keterampilan bahasa anak itu sendiri adalah ketika berinteraksi dengan anak lainnya dan lingkungannya. Tentunya dengan bantuan dari kemampuan literasi guru PIAUD mengkolaborasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan dunia mereka yakni dunia bermain.

PIAUD adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini termasuk Pendidikan TK yaitu anak usia 4-6 tahun yang terbagi dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu kelompok A untuk anak 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak didik usia 5-6 tahun. (Khotijah, 2016)

Berdasarkan kriteria ini, maka hal ini menunjukkan anak usia dini merupakan

prasekolah yang membutuhkan rangsangan pendidikan. Sesuai didalam UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14 menyatakan PAUD merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan.

Upaya rangsangan pendidikan tersebut akan diolah didalam bahan ajar membaca dan menulis yang berkualitas . bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah pembelajaran, yakni disesuaikan materi pembelajaran, disusun berdasarkan atas kebutuhan pembelajaran, terdapat bahan evaluasi, serta bahan ajar tersebut menarik untuk dipelajari oleh siswa. (Pentury, 2018)

Persiapan Kegiatan Bersama Mitra PCA Sunggal dan TK ABA 32 Sunggal

Persiapan kegiatan awal pada Sabtu, 03 Juli 2021 dilakukan oleh tim pelaksana dosen bersama Kepala Pimpinan Cabang Aisyiyah Sunggal dan TK ABA 32 Sunggal. Kegiatan ini mengembangkan literasi guru agar dapat menciptakan sebuah media atau strategi yang jitu untuk memudahkan anak usia dini mudah membaca dan menulis. Ibunda Lelawati selaku ketua PCA Sunggal mengatakan “ kegiatan ini butuh keseriusan yang mendalam buat para guru PIAUD, karena kegiatan ini pintu dan jendela bagi kemampuan pedagogi para ibu guru PIAUD disini, untuk itu tanyakan jika ada sesuatu yang kurang dipahami kepada pemateri, agar ilmu tersebut segera kita aplikasikan di sekolah Aisyiyah PIAUD yang kita cintai ini”.



Gambar 1. Sambutan dari Ketua PCA Sunggal Ibunda Lelawati

Tim pelaksana juga menyediakan beragam alat media yang dapat digunakan para guru PIAUD sebagai alat bantu pengembangan literasi guru. Sehingga memudahkan saat merancang Pengembangan Literasi Guru PIAUD melalui Bahan Ajar Membaca dan Menulis. Seperti Karton, Stero Foam, Spido, Huruf Lepas, Huruf Raba, Miniatur Hewan Ternak, Kartu Kata, Kartu Gambar, dan lainnya.

Pelaksanaan (Tindakan) Pengembangan Literasi Guru PIAUD melalui Bahan Ajar Membaca dan Menulis TK ABA se-Sunggal

Pengembangan pada literasi guru melalui bahan ajar membaca dan menulis ini bertujuan untuk memberikan bekal ilmu literasi kepada para guru PIAUD PCA Sunggal. Kegiatan pembekalan ini dilaksanakan selama 6 jam. Kegiatannya antara lain pemberian materi membaca tanpa mengeja dan pelatihan menggunakan media sederhana yang telah disediakan oleh tim pelaksana. Kegiatan ini diikuti oleh 9 orang guru dengan sangat antusias hal tersebut terlihat saat sesi Tanya jawab antara pemateri dengan peserta pelatihan. Berikut adalah foto-foto saat kegiatan pembekalan:



Pendampingan pengembangan literasi guru melalui bahan ajar membaca dan menulis berjalan dengan lancar. Kegiatan pendampingan ini sebelumnya telah disediakan barang-barang bekas seperti kardus bekas, kartu gambar, huruf lepas, styrofoam, huruf raba, gunting dan lem. Teknik pelaksanaan pendampingan ini yaitu guru dibagi beberapa kelompok sesuai dengan TK masing-masing. Setiap kelompok diwajibkan untuk membuat sebuah rangkaian huruf dan sesuai dengan kartu gambar yang ada. Peserta senang mengikuti kegiatan ini, selain memberikan keterampilan kepada guru, kegiatan ini juga mengasah kreativitas guru dalam menciptakan media literasi dengan menggunakan wahana peralatan sederhana. Berikut ini adalah foto kegiatan pendampingan dalam pelatihan ini:



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Literasi Guru Membaca dan Menulis

Setelah pendampingan dilakukan. Kegiatan dilanjutkan dengan praktek ke

depan kelas dari masing-masing kelompok yaitu penerapan antara guru dan contoh murid TK dengan menggunakan media yang telah dirancang saat pelatihan. Kegiatan praktek ke depan ini dilaksanakan di masing-masing sekolah ranting TK Se-Sunggal. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan penerapan literasi guru melalui bahan ajar membaca dan menulis di saat pelatihan. Berikut ini adalah foto kegiatan praktik dari salah satu kelompok guru TK ABA.



Gambar 3. Penyuluhan dan Pendampingan Literasi Guru dengan Media Sederhana



Gambar 4. Praktik di Depan Kelas saat Pelatihan

Evaluasi Pengembangan Literasi Guru PIUAD melalui Bahan Ajar Membaca dan Menulis TK ABA se-Sunggal

Evaluasi diterapkan kepada guru dan anak sebagai subyek pengabdian. Evaluasi pada guru dilakukan dengan menilai kreativitas guru dalam merancang strategi/kreativitas serta keberhasilannya

dalam menerapkan. Instrument yang digunakan untuk mengevaluasi guru yaitu lembar observasi yang diisi oleh kepala sekolah. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah :

Aspek yang Diamati	Skor (Satuan)	Persentase (%)
Kesesuaian strategi pembelajaran Membaca tanpa Mengeja dengan kemampuan siswa mudah membaca	9	75
Inovasi dalam pengembangan media/alat yang disediakan	10	83,33
Pengembangan media pembelajaran dari kreativitas yang dirancang guru PIAUD	9	75
Guru PIAUD mampu mengimplementasikan media dengan tepat	10	83,33
Rata-Rata		79,165

Tabel di atas menggambarkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan pengembangan literasi guru melalui bahan ajar membaca dan menulis terdapat 79,17 guru sudah mampu merancang dan menerapkan literasinya dalam memudahkan anak usia dini untuk mudah dan cepat membaca serta menulis. Namun beberapa guru belum mampu mengembangkan media pembelajaran dengan alat yang sederhana dengan baik, mereka belum mampu mengkreasikan ide baru dalam pengembangan literasi membaca dan menulis untu anak usia dini serta media yang dirancang belum memiliki nilai

multifungsi dari sebuah pembelajaran pr-membaca hingga mampu membaca sampai menulis huruf.

Refleksi Literasi Guru PIAUD melalui Bahan Ajar Membaca dan Menulis TK ABA se-Sunggal

Sabtu, 03 Julis 2021 dilakukan pelatihan guru PIAUD dengan mitra PCA Sunggal dan TK ABA 32 Sunggal untuk melalukan refleksi terhadap kegiatan pengembangan literasi guru melalui bahan ajar membaca dan menulis pada TK ABA Sunggal. Salah seorang guru PIAUD bertanya kepada pelaksana, bagaimana langkah kami jika nantinya kami temukan seorang anak yang tidak juga mampu membaca atau sangat terlambat membaca, padahal kami sudah melakukan berbagai cara?"

Mewujudkan anak usia dini yang dengan mudah membaca dan menulis ketika selesai menamatkan sekolah di taman Kanak-Kanak dan menuju ke Sekolah Dasar tentu membutuhkan extra kemampuan keras dari para guru. Oleh karena itu butuh tim guru dan kepala sekolah yang satu visi dan misi dalam menjamin anak usia dini yang selesai dari TK tersebut harus mampu membaca dan menulis dengan baik dan benar. Sehingga anak didik tersebut tidak merasa malu dan minder ketika sudah di SD. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan literasi guru yang kreatif dan professional dalam membimbing anak usia dini dengan cepat dan mudah mampu membaca dan menulis:

1. Pembentukan tim guru PIAUD yang dipimpin oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah jika ditemukan anak yang lambat/sulit mampu membaca dan menulis.
2. Keloyalitas para guru PIAUD untuk lebih sabar dan ikhlas dalam mengajarkan anak usia dini membaca dan menulis.

3. Melakukan diskusi dan kerja bakti dalam merancang media yang tersedia dan mudah digunakan serta dari barang-barang bekas lainnya untuk dirancang sebagai media pembelajaran membaca dan menulis untuk anak usia dini.
4. Mengelompokkan anak usia dini yang belum/sulit membaca dan menulis.
5. Tidak membedakan murid yang satu dan lainnya.
6. Merahasiakan kekurangan murid dengan murid lainnya dan orang tua murid lainnya.

Melakukan pembelajaran tambahan secara tatap muka kepada anak usia dini setelah murid lainnya pulang sekolah, sehingga murid yang sulit membaca dan menulis tidak merasa malu/minder dari teman-temannya.

KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan program ini, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah. “Pengembangan Literasi Guru PIAUD Melalui Bahan Ajar Membaca Dan Menulis Sekolah Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal” adalah perubahan yang terjadi pada Literasi Guru PIAUD mitra yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan media sederhana dari sebelumnya masih belum begitu kreatif dalam menemukan dan mencipta media pembelajaran dengan alat-alat edukasi sederhana, kini guru-guru PIAUD dari masing-masing sekolah PCA Sunggal dan TK ABA 32 Melati telah mampu memahami dan menyusun serta mengembangkan literasi guru melalui bahan ajar membaca dan menulis dengan menggunakan media yang mereka buat sendiri.

REFERENSI

- Henny Subandiyah. (2015). PEMBELAJARAN LITERASI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Paramasastra*, 2(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1502>
- Imroatun, I. (2018). Alternatif Media Pengembangan Literasi Baca Tulis Berbahasa Nasional bagi Siswa Raudlatul Athfal. *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education*, 1(April), 103–112. <http://conference.staialhikmahtuban.ac.id/index.php/ah-piece>
- Karli, H. (2010). Membaca dan Menulis untuk Anak Usia Dini melalui Aktivitas dan Permainan yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 15(1), 8.
- Khotijah. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini. *Elementary*, Vol. 2(Pengembangan Bahasa), 35–44.
- Mirawati, M., Dewi, R. S., Anggarasari, N. H., Kh, E. F., Nugraha, F., Fidianti, A., & Laelasari, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru Paud Dalam Pengelolaan Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 91–98. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v2i1.302>
- Pentury, H. J. (2018). Pengembangan Literasi Guru PAUD Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis dan Berhitung Di Kecamatan Limo dan Cinere. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/10.32486/jd.v1i1.167>
- Akrim, Nurzannah, & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program

- Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Amelia, C., & Pratiwi, I. (2021). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif Bagi Guru TK Al-Munawwaroh Dan TK Dewantara. *Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 238-243.
- Khairiah, N., Nurzannah, & Harisman. (2018). Model Pembelajaran Terpadu Dalam Penanaman Nilai-Nilai Good Governance Sebagai Upaya Pencegahan Korupsi Pada Mahasiswa Di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decaupage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Mavianti, & Harfiani, R. (2019). PKM Pelatihan Kader Pimpinan Wilayah Nasyiatul 'Aisyiyah Sumatera Utara Menuju Terwujudnya Kader Nasyiah Berkemajuan di Era Milenial. *Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).